

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kalau kita mencermati perkembangan zaman, ternyata pola hidup masyarakat mengalami perubahan. Hal ini disebabkan adanya kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dewasa ini semakin meningkat. Begitu juga dengan kehidupan remaja sebagai harapan bangsa pola hidupnya juga mengalami perubahan. Walaupun kemajuan IPTEK membawa dampak yang positif bagi kemajuan suatu bangsa tetapi juga mengandung dampak yang negatif bagi masyarakat khususnya remaja. Hal ini antara lain disebabkan oleh arus informasi yang semakin deras melalui media Massa, seperti TV, Internet dan majalah. Dampak lainnya adalah pergeseran akhlak dan budaya asli bangsa Indonesia, seperti maraknya penyalahgunaan narkoba, tawuran dan tindak kriminal lainnya yang dilakukan oleh remaja.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) tanpa dibarengi Iman dan Takwa (IMTAK) menyebabkan kehidupan tidak bisa jalan dengan seimbang. Karena itu remaja perlu dibekali dengan keduanya sehingga dapat menjadi manusia yang sempurna dan berakhlak mulia. Agar remaja berakhlak mulia diperlukan pemahaman keagamaan yang optimal sebagai pegangan hidupnya.

Firman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّا أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (Hendaklah berada diatas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia berdasarkan fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui)". (Q.S. Ar-Ruum: 30)

Pendidikan agama sebagai dasar pokok kehidupan sehari-hari telah banyak diajarkan baik di lembaga formal maupun non formal. Hanya saja porsi pendidikan formal di sekolah kurang dari sepertiga waktu keseluruhan proses pendidikan yang dialami anak sehari-hari (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998: 6). Sehingga alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran sangat terbatas. Misalnya pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum berjumlah dua jam per minggu. Hal ini dirasa sangat kurang karena hanya cukup untuk "*transfer of knowledge*" saja dan belum dapat memenuhi terbentuknya kepribadian anak yang berakhlak mulia.

Ada sebagian siswa yang menganggap PAI itu kurang penting. Ini disebabkan karena PAI itu tidak termasuk mata pelajaran yang di-UAN-kan. Sehingga mengurangi minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Seharusnya PAI tidak disepelekan karena untuk dapat naik kelas, nilai PAI seorang siswa harus memenuhi nilai ketuntasan minimal (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998:15). Dengan begitu nilai PAI harus memenuhi nilai ketuntasan minimal maka secara tidak langsung siswa dituntut untuk dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan. Dan ini juga menunjukkan bahwa PAI mempunyai peran dan posisi penting dalam kurikulum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman keagamaan, lepas dari sekolah manapun (baik di madrasah maupun sekolah umum) dari tingkat dasar sampai ke tingkat yang lebih tinggi itu sangat penting. Pemahaman keagamaan sebagai hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam, diharapkan agar seseorang mengerti dan mengetahui dengan benar ajaran-ajaran agama Islam, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Paparan di atas juga menjelaskan bahwa PAI sangat diperlukan, baik di bidang pengetahuan, ketrampilan, nilai-nilai maupun sikap keagamaan. Hal ini berlaku untuk pendidikan formal maupun non formal. Agar dapat berhasil secara maksimal guru perlu mengembangkan pembelajaran tidak hanya di kelas (intrakurikuler) tetapi juga ditambah kegiatan ekstra kurikuler untuk menunjang kegiatan intrakurikuler Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari latar belakang pemikiran tersebut maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran intra dan ekstra kurikuler yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN 2 Pare-Pare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pare-Pare?

2. Bagaimana pembelajaran ekstra kurikuler yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pare-Pare?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan mempunyai beberapa tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran intrakurikuler yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pare-Pare.
2. Untuk mendeskripsikan pembelajaran ekstra kurikuler yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Pare-Pare.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian peranan guru Sekolah Menengah Kejuruan ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat sebagai berikut: *pertama*, secara teoritis, penelitian ini akan menjadi bagian dari khazanah pemikiran pendidikan Islam khususnya yang berkaitan tentang pembelajaran intra dan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam.

Kedua, secara praktis, deskripsi tentang pembelajaran intra dan ekstra kurikuler yang dilakukan oleh guru PAI dapat digunakan sebagai acuan bagi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah lainnya dalam rangka meningkatkan pemahaman keagamaan siswa melalui pembelajaran intra dan ekstra kurikuler.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan yang mengkaji tentang peranan guru PAI khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran intra dan ekstra kurikuler secara spesifik memang belum banyak dilakukan. Namun demikian, sudah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Adapun beberapa penelitian yang penulis temukan adalah:

Marzuqi Agung P. (2004). *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa SMA Muhammadiyah Kudus*. Dalam tesisnya tersebut ia menemukan bahwa keefektifan pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkatkan upaya pembentukan akhlak siswa khususnya di SMA Muhammadiyah Kudus. Penelitian ini memang telah menjelaskan persoalan terkait nilai pembentukan akhlak, namun pembelajaran PAI hanya terfokus pada pembelajaran intra saja. Penelitian ini juga tidak membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu pendidikan formal pada umumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada dataran kurikulum pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Marzuki hanya terfokus pada pembelajaran intrakurikuler, dalam artian proses belajar mengajar secara klasikal sesuai dengan kurikulum sekolah. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus tidak hanya pada pembelajaran intra kurikuler, tetapi juga pembelajaran ekstra kurikuler.

Rofiur Rutab dalam tesisnya yang berjudul *Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Taqwal Ilah Semarang*. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa

pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum 2006, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, berdasarkan 2 indikator pembuktian; *pertama*, metode pembelajaran yang dilaksanakan sesuai pembelajaran kontekstual yang menggunakan filosofi konstruktivisme antara lain; metode tanya jawab, diskusi, modeling, observasi dan ceramah; *kedua* strategi pembelajaran berorientasi pada pembelajaran kontekstual yang terfokus pada strategi pembelajaran berbasis masalah. Tahapan-tahapan strategi pembelajaran yang diterapkan; apersepsi, eksplorasi, konsolidasi pembelajaran, pembentukan sikap, dan evaluasi.

Penelitian di atas masih lebih banyak berkuat dalam dataran kognitif, meskipun ada beberapa masalah aplikatif yang masuk dalam dataran afektif dan psikomotor. Namun, pembelajaran intrakurikuler PAI yang dilakukan oleh guru, hendaknya ditunjang dengan kegiatan ekstra kurikuler. Dan inilah yang membedakan penelitian saudara Rofiur Rutab dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pembelajaran intrakurikuler PAI merupakan makanan pokok bagi siswa, dan sebagai suplemennya perlu diadakan pembelajaran ekstra kurikuler PAI. Karena kegiatan ekstra kurikuler merupakan tambahan dari kegiatan intra kurikuler, sekaligus sebagai usaha peningkatan kualitas keagamaan siswa.

Akip dengan tesisnya mengenai *Continuity and Change Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiyah Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumsel*. Penelitian ini mencoba menyoroti bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah al-Ittifaqiyah, semenjak tahun 1975

sampai sekarang. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa perbaikan kualitas pembelajaran, terutama bagi lembaga pendidikan Islam harus diawali dari desain pembelajaran pendidikan agama Islam yang baik. Upaya untuk mereformasi sistem pembelajaran pendidikan agama Islam telah dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah al-Ittifaqiyah, di tengah-tengah suasana pencarian format dalam rangka pemberdayaan dan pencerahan sistem pendidikan Islam, yang lebih prospektif di masa yang akan datang.

Perbedaan yang mendasar antara tesis yang dibuat oleh Akip dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah obyek yang diteliti. Tesis di atas meneliti tentang pembelajaran PAI dari waktu ke waktu dan Akip berusaha mencari formula pembelajaran PAI yang ideal melalui pendekatan historis. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mencoba meneliti pembelajaran PAI yang sedang berlangsung saat ini, baik itu pembelajaran intrakurikuler maupun pembelajaran ekstra kurikuler.

Penelitian yang dilakukan beberapa peneliti di atas, telah memberikan informasi dan wawasan positif bagi perkembangan dunia pendidikan, yaitu berbagai upaya peningkatan pemahaman keagamaan siswa. Namun pada aspek proses pembelajaran hal ini juga perlu mendapatkan perhatian, sehingga kualitas selama proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada penilaian hasil belajar melainkan juga pada proses kegiatan belajar mengajar itu sendiri. Dan salah satu yang menjadi kendala tidak optimalnya pendidikan agama Islam adalah terbatasnya jam pelajaran, sehingga perlu adanya jam tambahan di luar jam pelajaran, yaitu melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Selain itu agar penelitian ini lebih terarah, mengingat kegiatan Pendidikan Agama Islam tidak hanya berbicara tentang akhlak, aqidah, syari' dan sebagainya, maka sebagai kajian dari subyek penelitian penulis akan memfokuskannya pada kegiatan intra dan extra guru Pendidikan Agama Islam, yang dilengkapi data siswa dan fasilitas penunjang yang ada di SMKN 2 Pare-Pare. Hal ini dengan maksud memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang ada di sekolah tersebut.

F. Metodologi Penelitian

Untuk menyajikan informasi keilmuan tertentu, maka seluruh kegiatan studi ini dilakukan dengan mengikuti atas pijak metodologi penelitian. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan, dimana peneliti mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, sehingga penelitian ini pada hakekatnya adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif yaitu strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat yang mengumpulkan sebanyak mungkin fakta mendalam, data disajikan dalam bentuk verbal bukan bentuk angka (Muhadjir, 1996: 20). Berdasarkan hal tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Untuk menerapkan metode kualitatif, data yang dikumpulkan adalah data deskriptif dimana data tersebut hanyalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian ini hanya akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi dan lainnya, tentang pembelajaran intra dan ekstra kurikuler oleh guru PAI.

1. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Pare-Pare, karena sekolah ini merupakan satu unggulan dengan akreditasi "A" serta memiliki berbagai prestasi unggulan di bidang akademis dan non-akademis, sehingga kualitas pembelajarannya akan diteladani sekolah-sekolah menengah lainnya. Sehingga dalam hal ini tentu hasil belajar siswa dan manajemen sekolahnya turut di perhatikan.

Jumlah siswa SMKN 2 Pare-Pare pada tahun pelajaran 2008/2009 adalah 1.500 siswa. Sedangkan jumlah guru 140 orang. Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 7 orang sebagai peranannya dalam membangun nilai akhlak dan membentuk karakter religiusitas siswa.

2. Sumber Data

Secara garis besar sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang berkaitan langsung dengan obyek penelitian (Sugiyono, 2006: 45). Adapun yang menjadi sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari siswa dan guru. Selain dari sumber data tersebut peneliti juga mengambil dari pengamatan selama penelitian berlangsung.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak berkaitan langsung dengan obyek penelitian tetapi dapat dipergunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini (Sugiyono, 2006: 48). Sumber data sekunder tersebut diantaranya jurnal-jurnal kepustakaan yang berkaitan dengan pembelajaran intra dan ekstra kurikuler yang dilakukan oleh guru PAI, selain itu sumber data sekunder dapat diperoleh juga dari koran, majalah, artikel ,maupun buku-buku sejenisnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik (*technique*) ialah cara-cara khusus yang dipergunakan dalam usaha pencapaian suatu maksud, sebagai penjabaran metode (Gunawan, 2000: 15). Adapun teknik pengumpulan data yang dicakup dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Dengan observasi, peneliti akan mendapatkan data lapangan yang mencerminkan peranan guru SMKN 2 Pare-Pare dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah, terutama dalam bentuk penerapan metode mengajar dan upaya yang dilakukan dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa.

Karena proses pembelajaran yang diamati, tidak hanya guru tetapi juga murid dan fasilitas penunjangnya. Maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung tidak berperan serta (*non participant observation*). Alasan penggunaan teknik ini adalah karena peneliti harus melihat langsung berbagai upaya yang dilakukan guru SMK, tanpa harus terlibat atau mencampuri secara langsung di dalam kegiatannya. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang tampak apa adanya.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti menggunakan catatan lapangan (*field-note*). Catatan lapangan ini digunakan untuk merekam setiap kegiatan yang menjadi sasaran penelitian, berupa fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Observasi ini dilakukan pada saat guru PAI sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, baik itu kegiatan intra maupun ekstra kurikuler PAI. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI, apa kendala yang dihadapi guru PAI, apa yang diambil guru PAI untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di

dalam kelas. Dengan mengamati secara langsung, peneliti bisa mendapatkan informasi riil tentang peran guru dalam pembelajaran PAI baik intra maupun ekstra kurikuler, karena hal ini juga berkaitan dengan profesionalisme guru.

b. Wawancara

Menurut Muhadjir (1998: 104), wawancara atau interview ialah teknik pengumpulan data menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang diajukan langsung kepada subyek untuk mendapatkan informasi tertentu.

Teknik wawancara digunakan agar peneliti bisa mendapatkan informasi secara mendalam tentang peranan guru di SMKN 2 Pare-Pare dalam membentuk karakter religiusitas siswa melalui pembelajaran intra dan ekstra kurikuler.

Wawancara yang dilakukan terhadap responden adalah wawancara tak terstruktur. Dalam wawancara tak terstruktur, responden mendapat kesempatan dan kebebasan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti. Wawancara tak terstruktur ini dilakukan pada semua responden penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara mendalam (*in-depth interview*). Kepada setiap responden yang di wawancara terlebih dahulu dikemukakan maksud dan tujuan dari wawancara tersebut serta keterangan apa yang peneliti harapkan daripadanya.

Pelaksanaan wawancara dilakukan pada subyek penelitian, dalam hal ini guru. Sedangkan sebagai data tambahan di peroleh dari kepala sekolah dan siswa SMKN 2 Pare-Pare.

Materi wawancara yang peneliti lakukan adalah berkaitan dengan implementasi pembelajaran intra dan ekstra kurikuler PAI, dalam hal ini yang menjadi nara sumber adalah guru PAI.

Sedangkan materi wawancara yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah adalah kebijakan sekolah tentang kegiatan intra dan ekstra kurikuler PAI, bagaimana peran kegiatan ekstra kurikuler dalam kurikulum sekolah, dan sejauh mana perkembangan kegiatan intra dan ekstra kurikuler PAI.

c. Dokumentasi

Melalui dokumentasi, peneliti akan memperoleh informasi tentang masalah penelitian. Informasi tersebut peneliti dapatkan dengan cara mengumpulkan data melalui arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan di SMKN 2 Pare-Pare.

4. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain (Muhadjir: 1998: 104).

Karena rumusan masalah dan tujuan penelitian ini dengan ruang lingkup jenis penelitian kualitatif, maka analisa data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Analisa ini peneliti gunakan karena hasil analisis berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

Teknik analisis data biasanya diartikan sebagai teknik mengolah data dari observasi, wawancara dan dokumentasi baik berupa data, kata maupun perbuatan. Oleh karena itu data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan disajikan, baru kemudian dianalisis serta diinterpretasikan dengan kata-kata yang sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Setelah melalui beberapa tahap pertimbangan dan pemikiran, penulisan hasil penelitian ini akan disajikan dalam lima bab uraian, dimana antara bab yang satu dengan bab lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan, dengan pembagian tiap babnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang menggambarkan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka pikir teoritis, metodologi penelitian, prosedur penelitian dan sistematika pembahasan. Secara keseluruhan uraian pada bab pertama ini merupakan pertanggungjawaban peneliti tentang proses penelitian ini. Dengan

kata lain bab pertama merupakan penjabaran apa dan mengapa judul dan makna yang terkandung di dalamnya perlu untuk di teliti.

Bab kedua, merupakan landasan teori sebagai dasar pijakan penelitian untuk mengkonstruksi pemikiran-pemikiran selanjutnya. Bab ini menguraikan tentang kegiatan intra dan ekstra kurikuler Pendidikan Agama Islam. Selain itu bab ini juga menguraikan tentang pemahaman Keagamaan Siswa.

Bab ketiga, merupakan sajian data penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian berupa profil SMKN 2 Pare-Pare. Bab ini juga berisi implementasi pembelajaran intrakurikuler PAI di SMKN 2 Pare-Pare.

Bab keempat merupakan deskripsi data dari hasil temuan penelitian berkenaan dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran ekstra kurikuler di SMKN 2 Pare-Pare.

Bab kelima, merupakan bab terakhir, terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan memuat sebuah jawaban terhadap rumusan masalah dari semua temuan dalam penelitian dan mengklarifikasi kebenaran penelitian.

